

Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013– 2017

Siti Nurkholifah^{1*}, Fandi Kharisma²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email : snurkholifah.0520@gmail.com.

Diterima: 08/08/19

Revisi: 03/09/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan Studi: Tujuan penulisan ini adalah mengetahui adanya Pengaruh *Cash Ratio* pada Harga Saham Sektor *Consumer Goods*.

Metodologi: Jumlah data dalam penelitian ini adalah 30 data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive (teknik pengambilan sampel dengan kriteria). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji t, uji asumsi klasik, uji T.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Cash Ratio* terhadap Harga Saham.

Manfaat: Bagi Investor, Guna menanggapi kinerja financial perusahaan *go public* di Indonesia dan pamer terhadap sahamnya. Bertujuan untuk para investor memperoleh pengetahuan dan keyakinan terhadap perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang di masadepan. Bagi Perusahaan, Dampak penelitian ini di harapkan supaya menjadi data evaluasi kinerja manajemen di masa yang akan datang. Bagi Akademisi, Menambah wawasan pengetahuan mengenai perkembangan harga saham. Sebagai syarat dalam melanjutkan penelitian skripsi.

Abstract

Purpose of study: The purpose of this paper is to determine the effect of cash ratio on consumer goods sector stock prices.

Methodology: The amount of data in this study is 30 data. The sampling technique used was purposive sampling (sampling technique with criteria). Data analysis techniques using simple linear regression analysis, classic assumption test, T test.

Results: The results of the study show that there is a significant effect partially on Cash Ratio on Stock Prices.

Applications: For academics as an insight into the development of stock prices, for practitioners as Indonesia's economic considerations in the factors that can advance the consumer goods industry, for researchers it is then one of the references for other researchers to conduct more in-depth research.

Kata Kunci : *Cash Ratio, Harga Saham.*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perdagangan yang ada di Indonesia tidak bisa terlepas pada pertumbuhan bursa yang ada di Indonesia. Lebih meningkat dan bertumbuhnya bursa modal yang ada di Indonesia menyebabkan perekonomian tentu terdorong maju pula. Bursa modal yang ada di Indonesia kini sebagai tempat bagi beberapa pemodal di dalam atau pun luar negeri untuk menanamkan dananya. Bagi pemodal atau calon pemodal mempunyai tujuan serius untuk menanamkan modalnya yaitu ingin mendapatkan profit dari dana yang sudah diberikan. Manfaat berinvestasi dalam bentuk saham yaitu capital gain dan dividen. Jika berinvestasi dalam bentuk saham, sangat di anjurkan untuk para calon investor untuk mengetahui kinerja perusahaan *go public* yang ada di Indonesia dan pengaruhnya terhadap harga sahamnya kelak. Tindakan ini bertujuan untuk para investor atau pun calon investor mendapatkan pengetahuan dan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang untuk masa mendatang.

Penelitian ini lebih ditekankan pada rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar tanggung jawab keuangannya dengan segera. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar asset likuid yang bias diubah menjadi kas untuk membayar tagihan – tagihan yang tak terduga oleh perusahaan. Jika suatu waktu perusahaan tidak dapat membayar tagihan tak terduga tersebut maka perusahaan terancam bangkrut. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cash ratio adalah salah satu ukuran likuiditas yang dihitung berdasarkan perbandingannya antara saldo kas akhir tahun dengan hutang lancar yang ada pada perusahaan. (Gitman, 2003)

Laporan keuangan menunjukkan informasi tentang keadaan perusahaan yang bisa dijadikan sebuah informasi untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus dilakukan penganalisisan untuk mengevaluasi kinerja yang telah dicapai

manajemen perusahaan di masa lampau, dan bias jadi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan di masa depan(Sudana, 2011).

Alasan peneliti untuk meneliti variabel cash ratio terhadap harga saham untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan agar mampu mengembalikan kas dalam memenuhi jangka pendeknya. Semakin lancar perusahaan membayar hutang jangka pendeknya maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga menarik minat investor atau calon investor untuk berinvestasi. Dilihat dari perkembangan ekonomi dan situasi pemerintahan saat ini, banyak investor yang cenderung berinvestasi saham pada sector industry barang konsumsi atau consumer goods. Dilihat dari kecenderungan pasar barang pemakaian yang ada di Indonesia bertambah setiap tahunnya yaitu di periode 2009 – 2013 pasar industry consumer goods di Indonesia meningkat hingga Rp. 199,34 juta rupiah yang sebelumnya hanyaRp. 136,36 juta dengan kenaikan sebesar 46,19% (www.spiresearch.com). Perusahaan barang konsumsi mencatat perkembangan setiap tahunnya karena meningkatnya minat terhadap produk – produk consumer goods. Meningkatnya minat tersebut akibat dari kesejahteraan masyarakat yang semakin tinggi dan kesuksesan teknologi khususnya teknologi komunikasi yang semakin pesat. Dan berbagai industry yang berkembang di Indonesia, sektor consumer goods bias di sebut sebagai sector industri yang paling aman dan menjanjikan. Berdasarkan uraian tersebut telah di kemukakan peneliti maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh cash ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan consumer goods yang Tercatat di BEI Periode 2013 – 2017”.

1.1 Consumer Goods

Arti *consumer goods* atau barang konsumen yaitu suatu peralatan yang di maksud guna digunakan untuk para pengguna akhir tanpa membutuhkan prosedur berikutnya dengan keuntungan. Seperti halnya pangan, hasil kecantikan, maupun gula, yang bisa oleh seseorang di dalam kenikmatan dirinya. Jenis barang konsumen jumlahnya tak terhitung, dengan demikian sebaiknya dilakukan penggolongan di dalam memudahkan saat memilih strategi pemasarannya.

1.2 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal pada umumnya adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu – individu atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten(Sunariah, 2006).

1.3 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Hermuningsih, 2012).

1.4 Harga Saham

Harga saham di desain lantaran adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran terjadi karena ada banyak sebab, baik yang sifatnya spesifik dengan saham tersebut atau yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi Negara, kondisi social dan politik , serta informasi – informasi yang berkembang. Harga saham adalah harga jual beli yang selang berlaku di pasar efek ditentukan dengan kekuatan pasar yang artinya tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran (Darmadji&Fakhrudin, 2001).

1.5 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

1.6 Rasio Keuangan

Dengan angka - angka ratio historis atau kalo memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan (Munawir, 2010). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio*.

1.7 Penelitian Terdahulu

Risqol Maula (2010) dengan judul “Pengaruh Cash Ratio, ROA, dan CAR Terhadap Harga Saham Perbankan yang Masuk

Dalam Perhitungan Indeks LQ 45 (Studi pada PT. BEI 2005 – 2009)”. Hasil membuktikan dari uji T terlihat bahwa hanva variabel cash ratio yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, ini ditunjukkan dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti menolak H_0 . Imelda (2018) dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Return On Equity dan Return On Aset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI”. Hasil membuktikan Current ratio, cash ratio, return on equity dan return on asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan menggunakan uji statistik dapat diketahui current ratio, cash ratio, return on equity dan return on asset terhadap harga saham memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Current ratio, cash ratio, return on equity dan return on asset berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa Current ratio, cash ratio, return on equity dan return on asset dapat menjadi pertimbangan dalam berinvestasi saham di pasar modal. Helmy Fahrizal (2013) dengan judul “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil membuktikan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan consumer goods. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Febriawan Arie Nugroho (2017) dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index”. Variabel Quick Ratio, Gross Profit Margin dan Return on Asset mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di JII. Variabel Current Ratio, Cash Ratio dan Return on Equity tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penelitian yang bersifat pengaruh kausalitas yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih variabel. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode kuantitatif, metode ini memfokuskan pada penggunaan angka. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan tabel, grafik, dan diagram untuk menunjukkan hasil data yang di dapat.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Purposive Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan *consumer goods* yang tercatat di bursa efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan tahunan. Jumlah populasi yang diteliti sebanyak 51 perusahaan. Sehingga perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan.

2.3 Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, yaitu harga per lembar saham biasa yang terjadi dalam transaksi perdagangan saham di bursa efek, yang diambil hanya berdasarkan harga penentu pada akhir periode, yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Variabel Independen (X) dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio*.

2.4 Teknik Analisa Data

Berdasarkan variabel yang dipakai pada penelitian, maka teknik analisa data yang digunakan adalah model regresi linier sederhana. Digunakan untuk memperkirakan angka dari variabel dependen jika angka variabel independen menghadapi penambahan / pengurangan untuk melihat kaitan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif. Adapun persamaan regresi sederhana dituliskan dalam rumus sebagai berikut :

$$\ln Y = a + bX$$

Keterangan:

$\ln Y$ = Harga Saham

X = *Cash Ratio*

A = Nilai Konstanta

b = Koefisien korelasi X

Pengujian Hipotesis dengan menggunakan :

1. Uji T
2. Uji asumsi klasik (Uji Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, & Normalitas)

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil uji statistik menunjukkan perolehan dengan total 30 data sampel untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berasal dari tahun 2013-2017 yang berjumlah 6 sampel. Dengan hasil mengolah data tentang statistik dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1 : Pergerakan Harga Saham

1	Darya Varia Laboratoria Tbk	2,200	1,690	1,300	1,755	1,960
2	Kimia Farma Tbk	590	1,465	870	2,750	2,700
3	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,020	1,385	1,265	1,600	1,275
4	Sekar Bumi Tbk	480	970	945	640	715
5	Tempo Scan Pacific Tbk	3,250	2,865	1,750	1,970	1,800
6	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tb	4,500	3,720	3,945	4,570	1,295

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019)

Berdasarkan [Tabel 1](#) menunjukkan rincian peolrhan sampel harga saham pada perusahaan sektor *Cunsomer goods* dalam periode 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 berturut – turut yang diambil pada setiap akhir tahunnya. Dapat dilihat terdapat 6 sampel perusahaan sektor *Cunsomer goods* dan pada setiap tahunnya perusahaan – perusahaan tersebut memiliki peningkatan dan penurunan terhadap harga saham. Dapat dilihat lagi pada [Tabel 1](#) bahwasanya saham tertinggi berturut turut dari tahun 2013 sampai dengan 2016 pada 6 sampel perusahaan *Cunsomer goods* di capai oleh perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan nilai saham di tahun 2013 senilai Rp. 4.500, 2014 senilai Rp. 3.720, 2015 senilai Rp. 3.945, 2016 senilai Rp. 4.570. Dan di tahun 2017 harga saham terendah pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk senilai Rp. 1.295. Dan harga saham terendah di tahun 2013 yaitu pada perusahaan Sekar Bumi Tbk dengan nilai saham Rp. 480. Di tahun berikutnya yaitu 2014 harga saham terendah yaitu pada perusahaan Sekar Bumi Tbk dengan nilai saham Rp. 970.

pada tahun 2015 dapat dilihat [Tabel 1](#) harga saham terendah yaitu pada perusahaan Kimia Farma Tbk dengan nilai saham Rp. 870, seperti perusahaan sebelumnya di tahun 2016 perusahaan Sekar Bumi Tbk. Mengalami penurunan harga saham senilai Rp. 640. Di tahun 2017 harga saham terendah yaitu pada perusahaan Sekar Bumi Tbk dengan nilai saham Rp. 715. Dan saham tertingginya di capai oleh perusahaan Kimia Farma Tbk. Dengan nilai Rp. 2.700.

Tabel 2: Cash Ratio

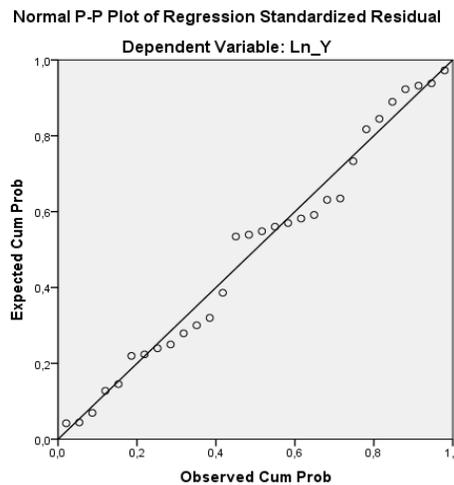
No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Sekar Bumi Tbk.	0,68	0,97	0,72	0,40	1,09
2	Daria - Varia Laboraturiom Tbk.	2,94	3,60	2,85	1,99	2,04
3	Kimia Farma Tbk.	1,06	1,34	0,85	0,76	0,84
4	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,63	1,06	2,60	3,81	0,37
5	Tempo Scan Pacific Tbk.	2,66	2,36	2,05	2,04	1,97
6	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1,93	1,99	3,02	5,13	5,17
Rata - Rata		1,65	1,89	2,02	2,36	1,91

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019)

Berdasarkan [Tabel 2](#) menunjukkan hasil *Cash Ratio* atau bisa di sebut juga dengan kemampuan hujang jangka pendek yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasional perusahaan. pada tabel2 bahwasannya *Cash Ratio* tertinggi pada tahun 2013 yaitu perusahaan Daria – Varia Laboraturiom Tbk. Sebesar 2,94% sedangkan *Cash Ratio* terendah pada tahun 2013 terjadi pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk Sebesar 0,63%. Di tahun 2014 nilai *Cash Ratio* tertinggi yaitu sama dengan tahun sebelumnya yaitu perusahaan Daria – Varia Laboraturiom Tbk. Sebesar 3,60% sedangkan *Cash Ratio* terendah ada pada perusahaan Sekar Bumi Tbk sebesar 0,97%. Selanjutnya nilai *Cash Ratio* tertinggi pada tahun 2015 terdapat pada perusahaan pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebesar 3,02% dan nilai terendah terdapat pada perusahaan yang sama di tahun sebelumnya yaitu Sekar Bumi Tbk. Sebesar 0,72%. Di tahun 2016 sampai dengan 2017 *Cash Ratio* tertinggi masih pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk Yaitu sebesar 5,13% pada 2016 dan 5,27 di tahun 2017. selanjutnya *Cash Ratio* terendah pada tahun 2016 ada pada perusahaam Sekar Bumi Tbk. Sebesar 0,40%. Dan terahir di tahun 2017 *Cash Ratio* terendah ada pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,37%.

3.1 Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas

Model analisis yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal, untuk mengetahuinya dapat dilihat gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 1 tampilan gambar normal *P Plot of Regression Statistic* dapat terlihat titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Dibuktikan dengan data atau titik – titik tidak memencar jauh dari arah garis atau menuruti arah garis diagonal.

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (*d*) dengan nilai *Durbin Watson* tabel. Pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3: Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,477 ^a	,227	,200	,54046	1,11

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Berdasarkan Tabel 3, DW menunjukkan nilai 1,111 angka tersebut akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 5% (n = 30) dari angka tabel 4.3 Terdapat 1 variabel independen (k = 1), dL = 1.3520 dan dU =1.4894. Maka $dL < (4-DW) > dU$ hasilnya $1.3520 < 2.889 > 1.4894$ dan bisa disimpulkan tak ada autokorelasi atau tak dapat diperoleh autokorelasi positif maupun negatif.

Tujuan uji multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Husein, 2001). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4 : Uji Multikolinieritas

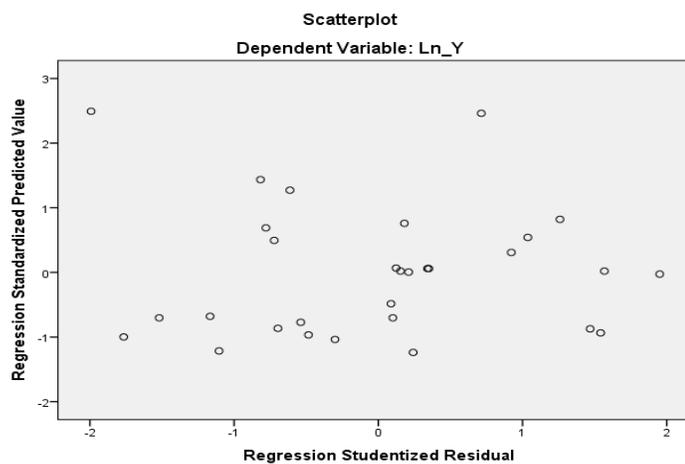
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,943	,182		

Cash ratio	,224	,078	,477	1,000	1,00
------------	------	------	------	-------	------

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Berdasarkan Tabel 4, di peroleh hasil perhitungan diputuskan tidak adanya vaiabel yang memiliki nilai tolerance yang $1 > 0,10$ dan nilai VIF $1 < 10,00$. Karena nilai tolerance $1 > 0,10$ dan nilai VIF $1 < 10,00$ kondisi tersebut menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari masalah mulikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variable dependen dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 bahwa titik - titik menyebar secara acak. Bahwasannya model regresi penelitian heteroskedastisitas yang terbebas dari masalah adalah denga titik – titik yang menyebar dengan pola tidak beraturan didalamnya. Yaitu pola yang berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat di simpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.2 Uji Regresi Linier, Koefisien Determinasi, Uji T

Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien – koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara vaiabel bebas dan variable terikat.

Tabel 5 : Regresi Linier

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,943	,182		38,100	,000
	Cash ratio	,224	,078	,477	2,869	,008

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Berdasarkan hasil Tabel 5 diatas, jadi persamaan regresi linier sederhana nya ialah:

$$Ln_Y = 6,943 + 0,224X$$

Dari persamaan diatas disimpulkan bahwa :

Konstanta sejumlah 6,943 jika variabel *cash ratio* tetap sama atau sama dengan 0 maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 6,943. Koefesien regresi *cash ratio* (X) adalah 0,224 artinya jika harga saham mengalami kenaikan satu satuan, maka

harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,224 atau 22,4% koefisien bernilai positif antara cash ratio dengan harga saham artinya kenaikan cash ratio akan meningkatkan harga saham.

Koefisien Determinasi dipakai agar membuktikan sampai mana keutuhan variabel independen bisa mendeskripsikan variabel dependen. Bisa di lihat ditabel berikut ini:

Tabel 6 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,477 ^a	,227	,200	,54046

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Berdasarkan [Tabel 6](#), menunjukkan hubungan atau korelasi terlihat pada angka R yaitu sebesar 0,477 hal ini berarti variabel *Cash Ratio* mempunyai hubungan terhadap harga saham kuat, karena berkisar antara 0,60 – 0,799 ([Sugiyono, 2012](#)). pengaruh variabel *cash ratio* terhadap harga saham digunakan angka adjusted R² adalah sebesar 0,200 hal ini menggambarkan bahwa pengaruh variabel *cash ratio* terhadap harga saham sebanyak 20% dan sisanya sebanyak 80% di pengaruhi dengan variabel lain, yaitu pada variabel *curren ratio*, *quick ratio*, dan *cash turnover ratio*.

Padapenelitianini *Standart Error of Estimate* (SEE) pada [Tabel 6](#) menunjukkan angka 0,54046. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen yaitu harga saham consumer goods per tahun. Uji T Pengujian hipotesis secara parsial ini digunakan untuk menguji pengaruh dari masing – masing variabel *Cash Ratio* terhadap harga saham perusahaan *consumer goods*. Jika nilai signifikansi $t >$ dari 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel tersebut secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan dan tidak didukung terhadap harga saham. Sebaliknya jika nilai signifikansi $t <$ dari 0,05 dan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka variabel *Cash Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan didukung terhadap harga saham.

Tabel 7: Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6,943	,182		38,100	,000
	Cash Ratio	,224	,078	,477	2,869	,008

Sumber : Data Output Spss 21 (Tahun 2019)

Berdasarkan [Tabel 7](#), dapat dilihat Berdasarkan hasil, diperoleh angka t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) angka $t_{tabel} (n - k)$ dan total $n = 30$ dan $k = 1$ terdapat angka $t_{tabel} = 1,699$. Nilai *Cash Ratio* pada tabel 7 sebesar $0,008 < 0,05$ dan dapat disimpulkan H_1 terdukung, artinya *Cash Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *cash ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* Pada [Tabel 7](#) menunjukkan bahwa secara parsial hasil regresi antara *Cash Ratio* (X) dengan harga saham (Y) diperoleh nilai t_{hitung} 2,869 dengan tingkat signifikan 0,008. Secara parsial *Cash Ratio* (X) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sector *Consumer goods*, sehingga H_0 tidak terdukung dan H_1 terdukung. Harga saham dapat di sebut sebagai parameter kesuksesan perusahaan dimana pengaruh pasar di bursa di tunjukkan oleh adanya negoisasi jual beli saham tersebut di pasar modal, terjadinya negoisasi jual beli saham berdasarkan dari analisa para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan perusahaan. (Santoso, 1999). Dan kas merupakan aset yang paling lancar, perusahaan yang mempunyai nilai *cash ratio* yang tinggi artinya perusahaan memiliki dana tunai yang lebih banyak untuk mengantisipasi hutang jangka pendeknya. *Cash ratio* dapat menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan tertentu. Artinya hasil penelitian nilai *Cash Ratio* terhadap Harga Saham ini terdukung hipotesis nya dan sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian temuan Risqol Maula (2010) mengatakan bahwa perolehan penelitian menyatakan adanya pengaruh secara simultan signifikan dari variabel independent yaitu *Cash Ratio*,

Retrun On Assets dan *Capital Adenquancy Ratio* terhadap harga saham perbankan yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ45, namun secara parsial variabel Cash Ratio yang berpengaruh signifikan pada harga saham perbankan Indeks LQ45 dimana perolehan penelitian yang diteliti oleh Risqol Maula signifikan terhadap harga saham.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis *cash ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang tercatat di BEI.

REFERENSI

- Brigham, F dan Houston, J. 2001. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 8. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji Dan M. Fakhruddin. 2001. Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta : Salemba Empat
- Djarwanto. 1994. Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPF
- Fahrizal, H. 2013. “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein. Umar. 2001. Metode Penelitian dan Aplikasi Dalam Pemasaran. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan – edisi revisi. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan : PT. Raja Grafindo
- Imelda. 2018. “Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Return On Equity dan Return On Asset terhadap Harga Saham Pada Perusahaan dan Real Estate DI BEI”. Naskah Publikasi, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Maula. R. 2010. “Pengaruh Cash Ratio, Retrun On Assets dan Capital Adequacy Ratio terhadap Harga Saham Perhitungan Indeks LQ 45 (Studi pada PT. Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009)”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Munawir. 2001. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Nugroho. F. A. 2017. “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index”. Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rita Widayanti & Fredella Colline. 2017. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011 – 2015”. Naskah Publikasi, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta.
- Sri Hermuningsih. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Wiratna. S 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Barang_konsumen_yang_bergerak_cepat[Diakses pada 10 Februari 2018]
- <https://www.idx.co.id/produk/saham/>[Di akses pada 9 February 2019]
- <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>[Di akses pada 9 February 2019]